

BAB V

PENUTUP

A.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mengenai hubungan umur dan paritas ibu hamil dengan kejadian abortus kompletus di Wilayah Puskesmas Kalibening tahun 2008 dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar ibu hamil yang mengalami abortus dengan umur kehamilan kurang dari 20 minggu di Wilayah Puskesmas Kalibening tahun 2008 mengalami abortus kompletus yaitu sebanyak 27 (75%).
2. Sebagian besar ibu hamil yang mengalami abortus kompletus berumur pada reproduksi tidak sehat umur lebih dari 30 tahun yaitu sebanyak 19 (95%).
3. Sebagian besar ibu hamil yang mengalami abortus kompletus paritasnya tinggi yaitu 18 (94,7).
4. Hasil analisa data mengenai hubungan umur ibu dengan kejadian abortus kompletus dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna atau signifikan antara umur ibu dengan kejadian abortus kompletus di Wilayah Puskesmas Kalibening tahun 2008. Umur reproduksi tidak sehat lebih dari 30 tahun mempunyai keeratan cukup kuat dengan nilai contingency coefficient 0,619 mengalami abortus kompletus dibandingkan reproduksi tidak sehat umur <20 tahun, reproduksi sehat.

5. Hasil analisa data mengenai hubungan paritas ibu dengan kejadian abortus kompletus dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan kejadian abortus kompletus di Wilayah Puskesmas Kalibening tahun 2008. Paritas tinggi mempunyai tingkat keeratan sedang dengan nilai contingency coefficient 0,502 mengalami abortus kompletus dibandingkan dengan paritas rendah dan sedang.

B.Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mempunyai pandangan yang dapat digunakan sebagai saran, yaitu:

1. Bagi peneliti lain

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang factor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya abortus.

2. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan dapat melakukan deteksi dini ibu hamil terhadap factor resiko umur dan paritas ibu, sehingga tidak akan terjadi komplikasi lebih lanjut baik pada ibu maupun janinnya. Tenaga kesehatan juga perlu memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan pada wanita dan pasangannya tentang factor resiko umur dan paritas terhadap kehamilan.

3. Bagi masyarakat

Diharapkan pasangan usia subur dapat merencanakan kehamilan pada usia reproduksi sehat, dan dapat merencanakan kehamilan pada paritas yang aman untuk hamil dan melahirkan.